

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetapan kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang peradaban.

Sebagai komitmen untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan tersebut, seluruh madrasah baik Negeri maupun swasta yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia telah disiapkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Madrasah 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013, yang berisi tentang kerangka dasar kurikulum, standar kompetensi lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Selanjutnya sebagai panduan lapangan dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama RI juga telah menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman Guru, termasuk di dalamnya buku Akidah Akhlak dan Fikih siswa.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan akar atau pokok agama, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya. Sedangkan fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum Min allah*), sesama Manusia (*Hablum Mn an-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum Ma'a Ghairi*)

Diantara keistimewaan fiqih Islam yang kita katakan sebagai hukum-hukum syari'at yang mengatur perbuatan dan perkataan *mukallaf* memiliki keterikatan yang kuat dengan keimanan terhadap Allah dan rukun-rukun aqidah Islam yang lain. Terutama Aqidah yang berkaitan dengan iman dengan hari akhir. Yang demikian itu dikarenakan keimanan kepada Allah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama, dan terkendali untuk menerapkannya sebagai bentuk ketaatan dan kerelaan. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa terikat dengan shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang halal atau haram. Maka berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'at tidak lain merupakan bagian dari keimanan terhadap Dzat yang menurunkan dan mensyari'atkannya terhadap para hambaNya

Selama ini, buku teks bahan ajar dimaknai sebagai buku pelajaran dalam mata pelajaran tertentu yang disusun untuk maksud dan tujuan instruksional.

Sesuai dengan tujuannya, maka buku mempunyai peran yang sangat besar dan bermakna dalam penyampaian pesan-pesan kultur dan budaya. Buku juga berperan sangat besar dalam penanaman ideologi terhadap anak. Oleh karena itu, penyusunan wacana melalui rangkaian kalimat dan gambar yang peka menjadi sangat penting karena keduanya merupakan unsur yang saling menunjang dan memiliki makna yang sama pentingnya bagi peserta didik dalam mengorganisir informasi dan konsep-konsep dalam teks tersebut.

Melalui situs resmi Kementerian Perlindungan anak dan perempuan, angka diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, di seluruh dunia. Ini adalah fakta meskipun ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender dewasa ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Tidak ada satu wilayah pun di negara dunia ketiga di mana perempuan telah menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi di mana-mana. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya ketidaksetaraan itu merugikan semua orang. Oleh sebab itu, kesetaraan gender merupakan persoalan pokok suatu tujuan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri.¹

Kampanye bias gender dalam pendidikan dapat berlangsung melalui semua komponen proses kegiatan pembelajaran yaitu: kurikulum, buku pelajaran (baik buku pelajaran umum maupun agama), metode pembelajaran sampai pada

¹. <http://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

kegiatan pembelajaran yang meliputi proses interaksi guru dan peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Semua ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir, dan kesadaran para peserta didik sehingga menjadi perilaku dan tindakan sosialnya.

Akibat dari masih terbukanya fenomena tersebut, terlihat saat ini kebanyakan perempuan sangat minim mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkiprah dalam kehidupan sosial jika dibandingkan dengan laki-laki. Begitu juga dalam bidang keagamaan, khususnya masyarakat Islam, fenomena ketidakadilan gender juga terlihat.² Padahal semua insan memiliki kedudukan yang sama, perempuan adalah sama dengan laki-laki. Realitas ini hendaknya menjadi keharusan sehingga segala tradisi, ajaran, pandangan yang merendahkan, mendiskriminasi, melecehkan perempuan harus dihilangkan. Spirit dari penafsiran teks-teks agama hendaknya mendasarkan pada prinsip-prinsip ideal Islam seperti kesetaraan, keadilan, kemaslahatan dan kerahmatan, harus dimunculkan tanpa harus terbatas oleh sekat gender, jenis kelamin dan sistem sosial.

Islam telah lebih dulu memproklamirkan diri sebagai agama yang memegang prinsip *rahmah li al-alamin*, atau menebar benih kasih sayang pada semua semesta alam tanpa melihat aspek apapun. Islam adalah agama yang berjiwa besar, tanpa melihat kecenderungan terhadap pihak tertentu, serta menempatkan semua hal secara proporsional tanpa diskriminasi. Tidak memanggutamakan kaum adam, misalnya dan mengasingkan kaum hawa.

² Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis. Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), h.398.

Satu yang menjadi catatan bahwa manusia yang paling mulia disisi Allah SWT adalah mereka yang paling bertaqwa.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha tau dan maha mengenal (Qs. Al-Hujurat : 13)

Allah menghendaki penciptaan manusia dengan jenis laki-laki dan perempuan adalah supaya keduanya saling cenderung dan saling menenteramkan, sehingga tercipta kelangsungan jenis manusia tersebut. Dari sisi ini sesungguhnya kehidupan manusia dengan makhluk selainnya memang sama. Hanya saja, Allah memang membedakan dalam pengaturan berpasangan ini, antara dalam kehidupan manusia dengan kehidupan nonmanusia, karena adanya perbedaan potensi yang dimiliki oleh keduanya. Allah menetapkan bahwa akal hanyalah diperuntukkan pada manusia dan tidak kepada selainnya

Harus disadari sepenuhnya bahwa gambar (ilustrasi dalam buku pelajaran) ternyata menjadi media yang dapat menanamkan ingatan yang kuat pada anak dan diterima lebih konkret. Semakin mendalam pemahaman tentang teks belajar dan ilustrasi, semakin mendalam pemahaman dan ingatan terhadap informasi yang dipelajari. Oleh karena itu, analisis terhadap teks-teks buku ajar dan ilustrasi yang bias gender menjadi sangat penting.

Selanjutnya muncul sebuah pertanyaan, apakah buku teks pelajaran siswa Akidah akhlak dan Fiqih kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian sudah memasukan nilai-nilai kesetaraan gender? atau masih terdapat bias gender di dalamnya? Dan berapa besar prosentasenya?

Sejalan dengan maksud latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian ini berjudul “**BIAS GENDER DALAM BUKU AQIDAH AKHLAK DAN FIKIH** (*Analisis Konten Buku Fiqih dan Aqidah Akhlak Siswa MTs Kelas VIII Kurikulum saintifik 2013*)” sebagai judul penelitian untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Buku Pelajaran Aqidah akhlak dan Fiqih siswa kelas VIII Kurikulum 2013 pada jenjang Madrasah Tsanawiyah secara legal formal telah diterbitkan langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Pembahasan terkait gender, relatif implisit dan hanya terdapat dalam konten-konten tertentu.
3. Sebagian tenaga Pendidik secara umum belum bisa mengidentifikasi bias gender yang terdapat dalam buku teks siswa Aqidah akhlak dan Fiqih Kelas VIII Kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah-masalah penelitian ini dengan batasan sebagai berikut:

1. Penulis hanya akan meneliti konten-konten buku Aqidah Akhlak dan Fiqih Kelas VIII Kurikulum 2013 yang mengandung unsur bias gender saja.
2. Penulis hanya meneliti bias gender yang terdapat dalam buku Aqidah akhlak dan Fiqih siswa MTs kelas VIII Kurikulum 2013 yang di terbitkan langsung oleh Kemeterian Agama Pusat.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Kesetaraan dan bias gender dalam buku Pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih Kelas VIII kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah profil dan materi dalam buku teks Aqidah Akhlak dan Fiqih siswa kelas VIII Kurikulum 2013?
3. Apakah terdapat Kesetaraan atau bias gender dalam buku Aqidah Akhlak dan Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, peneliti ingin mengajukan beberapa tujuan penelitian ini diantaranya untuk :

1. Mendiskripsikan hakikat konsep kesetaraan dan bias gender dalam Buku Pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013.

2. Mendiskripsikan Profile Buku Aqidah akhlak dan Fikih kelas VIII dan materi yang terkandung di dalam buku pelajaran Aqidah Akhlak dan Fikih kelas VIII Kurikulum 2013.
3. Mengetahui apakah terdapat kesetaraan atau bias gender yang terdapat dalam buku Aqidah Akhlak dan Fikih Siswa Kelas VIII Kurikulum 2013

Manfaat penelitian ini, secara praktis ingin menguji sejauh mana buku-buku teks PAI Kurikulum 2013 yang ada di Madrasah Tsanawiyah itu mengandung bias gender atau tidak, khususnya di bidang pelajaran Aqidah akhlak dan Fikih siswa Kelas VIII dengan pendekatan Saintifik 2013.

Adapaun manfaat secara teoritis, penelitian bisa memberikan kontribusi kepada para pemegang kebijakan, bahwa dalam menyusun bahan ajar harus lebih berhati-hati, karena apa yang dilihat dan dibaca oleh siswa tanpa disadari bisa menjadi doktrin ideologi.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti.

Dikarenakan peneliti menggunakan analisis gender, maka peneliti mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan gender dan analisis mengenai gender. Diantara karya-karya yang mendukung kerelevansian penelitian adalah:

1. Penelitian berjudul : *KESETARAAN GENDER TERHADAP HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA (Analisis Kitab 'Uqud Lujjayn dan UUP No. 1/1974)* oleh Nyi Wulan, NIM : 1140201044 (2015)

IAIN SMHB Serang. Dalam tesis ini peneliti meneliti khusus pada Kajian Kitab ‘Uqud al-Lujjyan dan UUP No. 1/1974

2. Penelitian berjudul : *BIAS GENDER DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Analisis Konten pada buku-buku teks pendidikan Agama Islam SMA/SMK) oleh Nur Fadhlina, NIM : 1440101239 IAIN SMHB Serang (2016) tentang bias gender yang terdapat dalam buku teks pendidikan agama islam secara umum.
3. Penelitian berjudul : *ISU-ISU GENDER DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH*. Penelitian ini dilakukan oleh Tim PSW UIN Sunan Kalijaga dengan editor Waryono Abdul Ghafur, M.Ag dan Drs. Muh. Isnanto, M.Si. Buku ini menyimpulkan bahwa Urgensi sebuah kurikulum pendidikan yang tak terbantahkan lagi utamanya bagi pendidikan dasar dan menengah. Melalui kurikulum peserta didik akan dapat diarahkan kognisi, afeksi, dan psikomotoriknya ke arah yang diharapkan. Jika kurikulumnya bagus dan mencerdaskan, maka peserta didik akan tercerahkan. Namun sebaliknya jika kurikulumnya jelek atau mandul, maka akan melahirkan peserta didik yang mandul pula.

G. Kerangka Teori

1. Konsep bias dan kesetaraan gender

Bias adalah kondisi yang memihak pada salah satu jenis kelamin, atau kesenjangan peran dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pengertian bias apabila dikaitkan dengan gender dan pendidikan akan memberikan pemahaman bahwa dalam pendidikan

terjadi penyimpangan atau ketimpangan terhadap jenis kelamin perempuan. Ketimpangan yang terjadi bisa dalam bentuk kesempatan mendapatkan pendidikan bagi perempuan dan isi materi pelajaran yang hanya memihak salah satu jenis kelamin.³

Setidaknya ada delapan pengertian gender. *Pertama*, kata “gender” yang berasal dari bahasa Inggris⁴ berarti “jenis kelamin”. Kata “gender” di sini diartikan sama dengan sex. *Kedua*, *Websters New World Dictionary* mengartikan gender sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku”. *Ketiga*, dalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. *Keempat* menurut Hilany M. Lips dalam bukunya *Sex and Gender: an Introduction* mengatakan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for men and woman*). *Kelima*, HT. Wilson mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. *Keenam*, Elaine Showalter mengartikan gender lebih dari sekedar pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Ia menekankannya sebagai konsep analisis (*analytic concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan

³ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an*. (Paramadina : Jakarta, 2001), 33-35

⁴ John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm. 265.

sesuatu. *Ketujuh*, menurut Menteri Urusan Peranan Wanita dengan ejaan “*jender*”, diartikan sebagai “interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan”. Jender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan⁵. *Kedelapan*, Mansour Fakhri dalam bukunya Analisis Gender dan Transformasi Sosial menyatakan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Seperti anggapan perempuan dikenal cantik, lembut, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat-sifat itu adalah merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.⁶

3. Buku Pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih Siswa MTs Kelas VIII Kurikulum 2013

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tentram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam

⁵ Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Buku III, *Pengantar Teknik Analisis Gender*, 1992, hlm. 3

⁶ Fakhri, *Loc.Cit.* 8

menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih merupakan satu pelajaran yang memiliki keterkaitan dan diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap akhlak dan tingkat ketaatan siswa.

Kurikulum 2013 di maksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) Bagaimana Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang?, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan?

Berikut contoh kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah:

1. **Mengamati:** membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
2. **Menanya:** mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati - Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
3. **Mencoba/mengumpulkan data (informasi):** melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber - Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.
4. **Mengasosiasikan/mengolah informasi:** siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - mengolah informasi yang sudah

dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5. **Mengkomunikasikan:** Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.
6. **(Dapat dilanjutkan dengan) Mencipta:** SISWA menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.⁷

Pendekatan Saintifik diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”.

⁷ <http://www.salamedukasi.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>

Dalam kurikulum 2013, pemerintah membuat buku pokok yang dapat digunakan oleh peserta didik dan guru yang mengajarkan, kemudian dikenal dengan buku pegangan siswa dan buku pedoman guru, termasuk di dalamnya buku bahasa Arab. Buku ini lazim digunakan sebagai buku utama dalam pembelajaran. Di Madrasah Tsanawiyah penerapan kurikulum 2013 sudah berlaku untuk semua kelas.

H. Metode Penelitian

Dalam istilah populer mengartikan bahwa “*metode*” adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.⁸ Metode penelitian adalah strategi yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁹

Metode yang dipilih peneliti dalam penelitian kasus ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian tesis ini menggunakan studi pustaka (*Library research*) yaitu penelitian kepustakaan secara murni dengan bentuk pengumpulan data dan informasi.

b. Sifat penelitian

Penelitian tesis ini bersifat deskriptif artinya peneliti menggunakan instrumen berfikir induktif, yaitu cara berfikir dimana sebuah kesimpulan

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media, 2006), h.308.

⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), h.50.

diambil dari yang bersifat umum dari berbagai masalah ke yang bersifat khusus.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan beberapa sumber data, diantaranya adalah :

- a. Sumber data primer adalah data pokok yang merupakan sumber hukum yang dijadikan sebagai landasa dalam penelitian ini. Yaitu buku Akidah Akhlak dan Fikih siswa kelas VIII Kurikulum 2013.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang dapat memberikan penjelasan terhadap data primer, seperti buku-buku literature, jurnal, surat kabar atau majalah, juga hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya.
- c. Sumber Data tersier juga diperlukan sebagai penunjang untuk menjelaskan terhadap data primer dan sekunder seperti, Kamus bahasa arab, inggris dan Indonesia dengan tujuan untuk membantu memberikan definisi-definisi yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sudah pasti menggunakan library research, yaitu kegiatan untuk mengkaji, menelaah atau mempelajari pemikiran-pemikiran seseorang. Dalam hal ini penulis akan mendasarkan pada data-data atau konten yang ada di dalam buku Akidah akhlak dan Fikih siswa kelas VIII Kurikulum 2013

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data nantinya, penulis akan menggunakan teknik *content analysis*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pra penelitian : penulis menentukan dan mencari sumber data yang akan dijadikan rujukan dan pembahasan dalam penelitian, baik data primer, sekunder maupun tersier.
- b. Proses Penelitian : penulis mengklasifikasi dan memeriksa keabsahan data, penafsiran dan pemberian makna
- c. Proses Analisis data : penulis dalam tahap ini, melakukan elaborasi dari berbagai sumber kemudian dipisahkan, dipilih dan disusun sesuai dengan kategori data yang diperlukan.
- d. Proses Pelaporan : dalam tahap ini, penulis akan memberikan penjelasan uraian secara naratif mengenai esensi dari konten-konten yang sudah diteliti dan selanjutnya ditulis dan disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang termuat pada penelitian ini, antara lain :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis, metode penelitian, kerangka teori, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ini dibahas seputar Gender, Bias Gender dan Feminisme, kemudian gender dalam pandangan islam, selain itu juga membahas seputar apa itu buku pelajaran, manfaat dan kurikulum 2013.

Bab III dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang Profile dan isi materi buku Aqidah akhlak dan Fikih siswa kelas VIII dengan pendekatan Kurikulum Saintifik 2013

Bab IV dalam bab ini penulis membahas hasil temuan, analisis bias gender dari buku Aqidah akhlak dan Fiqih Siswa kelas VIII kurikulum 2013.

Bab V dalam bab ini hanya membahas seputar kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran dari penulis